

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN DEPRESI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA

Laela Dwi Yulianti^{1*}, Rahmah Dini Fitriani^{2*}, Arina Maliya^{3*}

¹Prodi Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, UMS

²Prodi Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, UMS

³Prodi Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, UMS

*Email: am169@ums.ac.id; rahal.dini@gmail.com; laeladwiyulianti77@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Dukungan Keluarga;
Depresi; Kanker
Payudara

Latar Belakang: Kanker adalah penyebab utama kematian diseluruh dunia, salah satunya kanker payudara memiliki lebih dari 500.000 kematian. Angka kejadian kanker di Jawa Tengah pada tahun 2017 cukup tinggi benjolan tertinggi adalah Kendal sebesar 50,62%, diikuti kota Semarang 13,33%. Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Moewardi Surakarta memiliki Poli Onkologi dengan jumlah pasien dalam satu hari rata-rata 60 pasien. Pasien yang menderita kanker payudara memiliki dampak fisik, psikologis dan psikososial yang membuat pasien menjadi depresi maka dari itu pasien sangat memerlukan dukungan Dukungan keluarga terhadap pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan, kualitas hidup dan psikis serta terapi yang dilakukan pasien terus berlanjut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada pasien kanker payudara. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain deskripsi korelatif. Populasi penelitian adalah pasien kanker payudara yang melakukan pengobatan di Poli Onkologi Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Moewardi Moewardi Surakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 92 ditentukan menggunakan teknik consecutive sampling. Pengumpulan data penelitian menggunakan instrument kuesioner, sedangkan Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rank-Spearman. **Hasil :** Penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan depresi pada pasien kanker payudara, dengan dukungan keluarga tinggi yaitu 61 orang , dukungan keluarga sedang yaitu 24 orang dan 7 orang dukungan keluarga ringan. Sedangkan untuk depresi sedang ada 65, dan depresi ringan ada 27 orang. **Kesimpulan:** penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat depresi

1. PENDAHULUAN

Payudara adalah jenis kanker yang paling umum di kalangan wanita. Setiap tahun sekitar 1,6 juta kasus baru di diagnosa di seluruh dunia, dan lebih dari 500.000 wanita meninggal karena penyakit kanker payudara. Data WHO (World Health Organization), tahun 2017, menunjukkan angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2 per seribu penduduk) berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian kanker

payudara yaitu sebesar 42,1 per seribu penduduk dengan rata-rata kematian 17 per seribu penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per seribu penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per seribu penduduk. Pada tahap awal, pasien kanker menjalani perawatan agresif, mengalami tingkat stress emosional yang tinggi, dan takut akan kematian potensial, oleh karena itu depresi mungkin terjadi pada waktu itu. Pada tahap selanjutnya digambarkan sebagai fase bertahan hidup permanen yang

membawa lebih sedikit stress dalam ketakutan akan kambuh dan depresi berkurang selama fase itu (Su et al., 2017).

Setengah dari pasien kanker stadium lanjut mempunyai masalah atau pengalaman mengenai kecemasan dan depresi yang dapat mengganggu aktivitas hidup. Terdignosa menderita kanker adalah salah satu stressor yang besar yang dialami oleh seseorang dan dapat mengakibatkan distress dengan salah satunya yaitu simtom depresi (Widoyono, Setiyarni, & Effendy, 2018)

Penelitian Soemitro (2012), mengatakan bahwa peran penting untuk mencegah masalah psikologi yang sering muncul kepada pasien kanker didapat dari dukungan keluarga, dukungan yang diberikan akan menurunkan depresi, adanya ketenangan diri pasien serta semangat untuk sembuh.

Pasien kanker memerlukan dukungan keluarga, karena keluarga adalah alasan untuk sembuh. Hasil penelitian oleh Setyaningrum & Maliya (2018), menunjukkan mayoritas keluarga yang dekat dengan responden adalah suami karena penderita merasa sudah tidak menarik lagi dan tidak diinginkan, dimana suami yang tinggal satu atap dapat memberikan rasa cinta dan menghargai pasien dan dapat memberikan rasa cinta dan menghargai pasien serta dapat memberikan dukungan lebih.

Menurut Bhattacharyya et al., (2018), memberikan dukungan untuk menggunakan proses kognitif sosial dalam intervensi dengan penderita kanker payudara dalam jangka panjang untuk mengurangi gejala depresi yaitu dengan komunikasi terbuka pada keluarganya tentang kendala sosial dan diskusi tentang dampak psikologis negatif di sinilah peran keluarga menjadi penting karena pasien yang sakit secara fisik dan terganggu secara psikis, sulit diharapkan untuk dapat menerima keadaan secara logis, keluarga yang diharapkan dapat berpikir secara logis dan kehadirannyapun masih diharapkan oleh keluarga. Jadi mereka akan selalu berusaha untuk terus semangat dan memiliki keinginan terhadap kesehatannya untuk selalu meningkat.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa semakin bertambah banyaknya penderita yang terkena kanker payudara dengan kurangnya dukungan dari keluarga membuat pasien tidak memiliki semangat untuk melakukan pengobatan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik responden, mengetahui dukungan keluarga, depresi dan hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. METODE

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi. Populasi penelitian adalah pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan Poli Onkologi RSUD Dr. Moewardi Surakarta yang berjumlah 823 pasien. Sampel penelitian sebanyak 92 pasien yang ditentukan dengan menggunakan Nonprobability Sampling dengan jenis pengambilan sampel Purposive Sampling. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2019 sampai dengan 23 September 2019. Untuk kriteria sample dalam penelitian ini yaitu pasien yang mengalami kanker payudara < 1 tahun, dan yang mengalami depresi ringan atau sedang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Dukungan Keluarga dan kuesioner Back Depression Inventory II (BDI), sedangkan analisis data menggunakan uji Rank Sperman. Prosedur pelaksanaan penelitian yaitu peneliti membrikan kuesioner yang telah disiapkan, lalu mencari responden yang sesuai dengan kriteria sample dan yang bersedia mengikuti penelitian. Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kemudian jika responden menyetujui responden mengisi kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1.	Umur		
	a. 30-40 tahun	16	17,4
	b. 41-50 tahun	38	41,3
	c. 51-60 tahun	34	37,0
	d. >60 tahun	4	4,3
	Total	92	100

2.	Pendidikan		
	a. SD	30	32,6
	b. SMP	15	16,3
	c. SMA	37	40,2
	d. Diploma/Perguruan Tinggi	9	9,8
		92	100
	Total		
3.	Stadium		
	a. Stadium II	17	18,5
	b. Stadium III	68	72,8
	c. Stadium IV	8	8,7
		92	100
	Total		
4.	Lama Menderita		
	a. 1-4 bulan	24	26,1
	b. 5-8 bulan	54	58,7
	c. 90-12 bulan	14	15,2
		92	100
	Total		

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	61	66,3
Sedang	24	26,1
Rendah	7	7,6
Jumlah	92	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Depresi

Depresi	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	65	70,7
Sedang	27	29,3
Berat	0	0
Jumlah	92	100

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Depresi

Dukungan Keluarga	Depresi				r_s	p -value
	Ringan		Sedang			
	Frekuensi	%	Frekuensi	%		
Tinggi	52	56,6%	0	0%		
Sedang	15	16,3%	20	21,7%	0,567	0,001
Rendah	0	0%	5	5,3%		

Tabel 1 menerangkan karakteristik responden yang dimulai dari umur responden dalam penelitian ini sebagian besar pada kelompok usia 41-50 tahun yaitu 38 responden (41,3%), hal ini disebabkan kejadian kanker payudara sangat terkait dengan bertambahnya usia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Su et al., 2017), yang menyatakan bahwa sebanyak 171 responden (57%) merupakan responden kanker payudara yang mendominasi dengan rentang usia 41-54 tahun. Sama dengan pada penelitian Agbokey *et al.*, (2019) yang dilakukan di Ghana menyebutkan bahwa rentang usia pasien kanker payudara yang paling banyak adalah kurang dari 60 tahun yang berjumlah 85 responden (62,5%).

Pendidikan Responden dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan SMA yaitu 37 responden (40,2%), hal ini disebabkan karena pendidikan akan mempengaruhi proses dalam belajar. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah seseorang menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin banyak. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai pola pikir yang berkembang dan lebih logis. Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan responden dalam pembentukan perilaku seseorang. Pada penelitian ini jumlah responden mayoritas berpendidikan SMA dan SMP, sebab yang berpendidikan diploma atau perguruan tinggi yang masuk kriteria sampel penelitian hanya 10 responden (10,5%).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Utami dan Mustikasari, (2017), menerangkan bahwa mayoritas responden memiliki riwayat pendidikan yang tinggi yaitu SMA sebanyak 16 responden (36,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyanti dan Suariyani (2016) yaitu pasien kanker payudara paling banyak memiliki pendidikan terakhir adalah SMA yaitu 23 responden (42,89%).

Stadium responden dalam penelitian di RSUD Dr. Moewardi Surakarta menunjukkan bahwa sebagian besar lebih banyak ditemukan pada stadium III yaitu 67 responden (72,8%). Hasil yang sama ditemukan dalam penelitian. Hasil yang sama ditemukan dalam penelitian Jafari,

Goudarzian dan Nesami, (2018) di Iran yang menemukan pasien kanker payudara lebih banyak ditemukan pada stadium kanker III yaitu sebanyak 53%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dalam penelitian ini dikaitkan dengan tingkat pendidikan rendah atau tidak sekolah.

Lama menderita kanker payudara adalah waktu sejak pertama kali penderita didiagnosa kanker payudara melalui hasil pemeriksaan histopatologi sampai waktu dilakukan penelitian. Dari data yang diperoleh sebagian besar dari 92 responden yang lebih banyak terjadi pada pasien dengan 5-8 bulan menderita penyakit kanker payudara dengan 54 responden (56,2%). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mahleda, M., & Hartini (2016), dimana pasien yang menderita kanker payudara selama <1 tahun merupakan responden yang paling banyak yaitu 48 (72,7%). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Su *et al.*, (2017) di Taiwan dengan hasil sebanyak 249 responden (96,5%) merupakan pasien yang menderita kanker payudara selama <1 tahun.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Widdiyono *et al.* (2017) bahwa lama sakit didominasi oleh responden dengan lama sakit <2 tahun yaitu 46 orang (65,71%).

Tabel 2 Dukungan Keluarga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 92 responden pada penelitian dukungan keluarga dengan depresi pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dapat diketahui bahwa pasien kanker payudara memperoleh dukungan keluarga yang cukup. Hasil penelitian ini sama dengan beberapa hasil penelitian dalam satu tahun terakhir yaitu dukungan keluarga berapa pada kategori cukup.

Beberapa penelitian mengenai dukungan keluarga dihubungkan dengan tingkat kecemasan, harga diri, dan kualitas hidup pasien kanker payudara. Pada penelitian Setiyaningrum & Maliya (2018), menunjukkan mayoritas keluarga yang dekat dengan responden adalah suami karena penderita merasa sudah tidak menarik lagi dan tidak diinginkan, dimana suami yang tinggal satu atap dapat memberikan rasa cinta

dan menghargai pasien dan dapat memberikan rasa cinta dan menghargai pasien serta dapat memberikan dukungan lebih. Begitupun juga dengan penelitian Irawan, Hayati dan Purwaningsih, (2017) menunjukkan hasil yang sama yaitu dukungan yang cukup yang diberikan keluarga sangat berpengaruh pada kualitas hidup pasien kanker payudara. Dukungan yang baik dipengaruhi oleh dukungan dari orang yang sangat berarti. Menurut data demografi menyatakan bahwa 53% pasien diterima oleh suami dalam menjalani pengobatan. Hal ini sesuai dalam jurnal Bhattacharyya *et al.*, (2018), bahwa penderita kanker payudara sangat membutuhkan dukungan keluarga dari orang yang paling dekat seperti suami sebagai tempat mendapatkan semangat kasih sayang dan pengertian.

Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat cukup besar pada harga diri, motivasi, dan kualitas hidup pasien kanker payudara. Dukungan keluarga juga dapat menurunkan tingkat kecemasan, rasa takut, dan depresi karena dukungan tersebut dapat meningkatkan kesehatan mental. Jika keluarga mampu memberikan dukungan yang lebih tinggi maka harga diri, motivasi, dan kualitas hidup yang dimiliki pasien kanker juga akan semakin baik.

Tabel 3 Depresi. Menurut Lubis (2016), depresi adalah dimana seseorang merasakan gangguan alam perasaan dengan gejala kesedihan yang mempengaruhi perasaan, pikiran, dan aktivitas sehari-hari (tidur, makan, atau bekerja). Depresi dapat diklasifikasikan menjadi depresi ringan sedang dan berat (WHO, 2017). Dari seluruh responden di RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebanyak 92 responden, yang mengalami depresi ringan sebanyak 65 responden (70,7%), sebanyak 27 responden (29,3%), dan tidak ditemukan responden yang mengalami depresi berat. Hasil ini sesuai dengan penelitian Utami *et al.* (2017), yaitu responden yang mengalami depresi ringan hampir semua responden yaitu 42 responden (95,5%), depresi sedang dialami oleh 2 responden (4,5%) dan tidak ada yang mengalami depresi berat.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jenifer *at al.* (2017) di Iran, bahwa pasien yang menderita kanker payudara terbanyak memiliki depresi ringan yaitu 38,2%. Hal ini karena rata-rata pasien kanker payudara telah menderita selama 1 hingga 2 tahun, hal ini menunjukkan bahwa pasien kanker payudara sudah dapat menerima dan mengendalikan diri, berfikir sesuai realita dan mampu melanjutkan masa depan tanpa dibayang-bayangi penyakit yang di deritanya.

Pada depresi yang di alami penderita kanker payudara ,pasien dengan kanker stadium lanjut mempunyai masalah atau pengalaman mengenai kecemasan dan depresi yang dapat mengganggu aktivitas hidup. Terdiagnosa menderita kanker merupakan salah satu stressor yang besar yang dialami oleh seorang dan dapat mengakibatkan distress dengan salah satu manifestasi yang tampak adalah dimpom depresi.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan depresi pada pasien kanker payudara

Hasil uji analisis runk-spearman menunjukkan nilai p value = 0,001 sehingga Ho ditolak ($p < 0,005$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel hubungan keluarga dengan depresi pada pasien kanker payudara. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh utami (2017) bahwa terdapat hubungan antara karakteristik responden dan kanker payudara dengan depresi dengan nilai $p < 0,014$.

Hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi berkaitan dengan lima tahap duka. Seorang yang pertama kali terdiagnosa kanker akansulit menerima penyakitnya yang menyebabkan perasaan sedih terus-menerus, stress, murung, menderita sampai timbul perilaku pesimistis (Jian-An-su, 2017).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Karakteristik responden terjadi pada responden berusia 41-50 tahun sebanyak 35 responden pada tingkat pendidikan

SMA 38 responden pada stadium sebagian besar ditemukan pada stadium III yaitu 68 responden dan dengan lama menderita 5-8 bulan sebanyak 54 responden.

- 2) Responden yang mendapatkan dukungan keluarga rata-rata mendapatkan dukungan keluarga kategori tinggi dengan hasil 59 responden untuk yang lain mendapatkan dukungan keluarga kategori sedang 24 responden dan dukungan keluarga kategori rendah 9 responden.
- 3) Responden mengalami depresi yang berbeda-beda diantaranya mengalami depresi ringan sebanyak 66 responden , depresi sedang sebanyak 26 responden, dan tidak ada yang mengalami depresi berat.
- 4) Terdapat dukungan keluarga dengan depresi pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan tingkat keeratan hubungan kuat yaitu semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat depresi.

REFERENSI

- Agbokey, F., Kudzawu, E., Dzodzomenyo, M., Ae-Ngibise, K. A., Owusu-Agyei, S., & Asante, K. P. (2019). Knowledge and Health Seeking Behaviour of Breast Cancer Patients in Ghana. *International Journal of Breast Cancer*, 2019, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2019/5239840>
- Bhattacharyya, G. S., Malhotra, H., Babu, G., Vora, A., Shahid, T., & Misra Ghosh, S. (2018). 1546P Relationship between depressive symptoms at social cognitive processing in partners of long term breast cancer survivors. *Annals of Oncology*, 29(suppl_8). <https://doi.org/10.1093/annonc/mdy296.007>
- Dyanti, G. A. R., & Suariyani, N. L. P. (2016). Faktor-Faktor Keterlambatan Penderita Kanker Payudara Dalam Melakukan Pemeriksaan Awal Ke Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 276. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.3742>
- Irawan, E., Hayati, S., & Purwaningsih, D. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan BSI*, V(2),

- 121–129. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/2635>
- Jafari, A., Goudarzian, A. H., & Nesami, M. B. (2018). Depression in women with breast cancer: A systematic review of cross-sectional studies in Iran. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention, 19*(1), 1–7. <https://doi.org/10.22034/APJCP.2018.19.1.1>
- Lubis, L. N. (2016). *DEPRESI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mahleda, M., & Hartini, N. (2016). post-traumatik growth pada pasien kanker payudara pasca mastektomi usia dewasa madya. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental, Vol 1*. Retrieved from http://journal.unair.ac.id/filerPDF/110810226_3v.pdf
- Parkway Cancer Center. (2019). Retrieved from *Breast Cancer Occurrence*. Retrieved from <https://id.parkwaycancercentre.com/?s=Breast+Cancer+>
- Purkayastha, D., Venkateswaran, C., Nayar, K., & Unnikrishnan, U. (2017). Prevalence of depression in breast cancer patients and its association with their quality of life: A cross-sectional observational study. *Indian Journal of Palliative Care, 23*(3), 268. https://doi.org/10.4103/IJPC.IJPC_6_17
- RISKESDAS. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Retrieved from url: <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
- Setiyaningrum, K. D., & Maliya, A. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Dr. Moewardi Surakarta*. Retrieved from <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/63700/3/2>
- Soemitro, P. M. (2012). *Blak-blakan Kanker Payudara Temukan Segini Mungkin*. Jakarta: Mizan.
- Su, J.-A., Yeh, D.-C., Chang, C.-C., Lin, T.-C., Lai, C.-H., Hu, P.-Y., ... Gossop, M. (2017). Depression and family support in breast cancer patients. *Neuropsychiatric Disease and Treatment, Volume 13*, 2389–2396. <https://doi.org/10.2147/NDT.S135624>
- Utami, S. S., & Mustikasari, M. (2017). ASPEK PSIKOSOSIAL PADA PENDERITA KANKER PAYUDARA: STUDI PENDAHULUAN. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 20*(2), 65–74. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i2.503>
- WHO (World Health Organization). (2017). *Breast Cancer . World Health Organization*. Retrieved from <https://www.who.int/breast/world-report/2017/report.pdf>
- Widoyono S., Setiyarni, S., & Effendy, C. (2018). Tingkat Depresi pada Pasien Kanker di RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta, dan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, Purwokerto: Pilot Study. *Indonesian Journal of Cancer, 11*(4), 171–177. <https://doi.org/10.33371/IJOC.V11I4.535>